

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masa remaja merupakan masa dimana mereka mencari jati diri. Pada masa remaja juga banyak pertanyaan yang muncul mengenai agama, dimana pertanyaan itu timbul dari keraguan akan keberagamaan. Pertanyaan yang banyak muncul misalnya mengapa harus sholat? mengapa sholat harus menghadap kiblat? mengapa haji harus ke Mekah? dan sebagainya. Karenanya sepanjang perkembangannya dan guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang timbul dibutuhkan bimbingan sebaik-baiknya dari orang yang lebih dewasa dan bertanggungjawab terhadap jiwa para remaja yang terbuka terhadap pengaruh dari luar<sup>1</sup>.

Ada remaja yang mengambil jalan pintas untuk mengatasi masalah yang mereka alami itu. Pelarian ini terkadang akan mengarah ke perbuatan yang negatif dan merusak, seperti kasus narkoba, tawuran antar pelajar, maupun tindak kriminal merupakan bagian dari kegagalan para remaja dalam menemukan jalan hidup yang menentramkan batinnya.

Remaja yang memiliki akhlaq yang baik dan aqidah yang kuat akan mencari jalan keluar yang tidak menentang norma agama. Sehingga jika akhlaqnya yang diperlihatkan sesuai dengan norma yang berlaku, maka akhlaqnya tersebut dinilai baik dan diterima. Sebaliknya, jika akhlaqnya

---

<sup>1</sup>Subandi. *Psikologi Agama & Kesehatan Mental*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hlm. 48-49

tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan norma yang berlaku, maka akhlaqnya dinilai buruk dan ditolak<sup>2</sup>.

Akhlaq baik atau buruk bisa didapatkan melalui pendidikan. Pada hakekatnya pendidikan merupakan kebutuhan yang utama bagi manusia, yang di mulai sejak manusia dalam kandungan sampai meninggal dunia, bahkan manusia tidak akan menjadi manusia yang berkepribadian utama tanpa melalui pendidikan.

Begitu pula dengan pendidikan 'aqidah di sekolah memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan akhlaq siswa. Akhlaq siswa bisa dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan sekitar, dan teman sebaya. Tetapi, jika siswa tersebut mempunyai pondasi keimanan yang kuat, maka dia tidak akan terpengaruh oleh hal-hal yang buruk yang dibawa oleh keluarga atau lingkungan sekitar atau teman sebaya. Salah satu pembentuk pondasi keimanan seorang yaitu berada pada aqidahnya.

Di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta yang di dalamnya terdapat pendidikan 'aqidah, siswa dibekali pondasi keimanan yang sangat penting diantaranya ada mengenai rukun iman, rukun islam, ihsan, dan masih banyak lagi. Dari pendidikan 'aqidah yang sudah didapat disekolah, bisa diwujudkan dalam perilaku kesehariannya. Orang yang berpegang pada al-Qur'ān dan Sunnah menjadikan seorang itu ber'aqidah yang kuat, karena dengan berpegang kepada al-Qur'ān dan Sunnah seorang itu senantiasa menjalankan

---

<sup>2</sup>Jalaluddin. *Psikologi Agama, Edisi Revisi*. (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2005). hlm 267.

perintah dan larangan dalam al-Qur’ān yang menjadikan berakhlaq baik dalam mengamalkannya.

Dari penjelasan diatas peneliti mengambil sebuah penelitian dengan judul *Pengaruh Pendidikan ‘Aqidah terhadap Akhlaq Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta pada Tahun Pelajaran 2016/2017.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan ‘aqidah di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta ?
2. Apa pengaruh pendidikan ‘aqidah terhadap akhlaq siswa di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta ?

## **C. Tujuan Penulisan**

Dari rumusan masalah tersebut dapat diketahui tujuan penulisan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan ‘aqidah dan akhlaq di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan ‘aqidah terhadap akhlaq siswa di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

#### **D. Manfaat Penulisan**

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat :

1. Secara teoritik
  - a. Untuk menambah wawasan bagi penulis, pembaca dan juga bagi sekolah.
  - b. Untuk menambah khazanah pengetahuan pendidikan Islam terutama dalam hal pendidikan ‘aqidah dan akhlaq.
2. Secara praktis
  - a. Untuk menambah wawasan bagi penulis dalam mengajarkan pendidikan ‘aqidah dan akhlaq di sekolah nanti.
  - b. Bagi sekolah, bisa dijadikan masukan dalam proses pembelajaran disekolah.